

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aspek Perkembangan Motorik Halus

1. Definisi Keterampilan Motorik Halus

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 yang dikutip oleh Nurlaili dijelaskan bahwa “Motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk”.¹

Menurut Santrock yang dikutip oleh Rizki Noor Haida disebutkan bahwa “Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan tangan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, menulis, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan jari-jari dan otot tangan”.²

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gelakan pergelangan tangan yang tepat, keterampilan motorik halus tidak terlalu

¹ Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Medan: 2019). 4

² Rizki Noor Haida, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Serang Baru: Laksita Indonesia, 2019).41

membutuhkan tenaga yang berlebih hanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.³

Menurut Magil yang dikutip oleh Endang Rini Sukamti dijelaskan bahwa Keterampilan motorik halus ini melibatkan koordinasi neuromuscular yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk tercapainya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering juga disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar dan bermain piano, adalah contoh-contoh dari keterampilan tersebut.⁴

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yaitu menggunakan otot-otot kecil pada jari-jari tangan, pergelangan tangan, serta kordinasi antara mata dan tangan secara cermat melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak agar berkembang secara optimal.

³ Bambang Sujiono, Dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012).1.14

⁴ Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: Uny Press, 2018). 68

⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Kencana: Jakarta, 2016). 36-37

2. Indikator Pencapaian Aspek Motorik Halus Anak

Menurut Permendikbud nomor 146 tahun 2014. dijabarkan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
Aspek Motorik Halus

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh. 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan lima jari. 2. Memainkan benda dengan tangan. 3. Meraih benda di depannya
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumpt). 2. Meremas. 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan benda ke mulut. 2. Menggaruk kepala. 3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bebas. 2. Menumpuk tiga kubus ke atas. 3. Memegang gelas dengan dua tangan. 4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah. 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah
18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal atau horizontal. 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna. 3. Menyobek kertas
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus. 3. Menggunting kertas tanpa pola. 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampug (mangkuk, ember). 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian). 3. Meronce benda yang cukup besar. 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurusnya
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, hoizontal, lengkuk kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

3. Aktifitas Pengembangan Motorik Halus

Menurut Masganti dalam bukunya dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan sebagai implikasi dari peningkatan kemampuan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi menolong diri sendiri (*self help*) antara lain:

- 1) Mencuci tangan,
- 2) Mencuci piring,
- 3) Menyisir rambut,
- 4) Menggosok gigi,
- 5) Memakai pakaian (baju, celana atau rok, dan kaos kaki),
- 6) Makan dan minum sendiri,
- 7) Mengikat tali sepatu, dan
- 8) Meletakkan tas ke tempatnya.

Masganti juga menjelaskan beberapa aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Membuka bungkus permen,
- 2) Membawa gelas berisi air tanpa tumpah,
- 3) Membawa bola di atas piring tanpa jatuh,
- 4) Mengupas buah,
- 5) Bermain playdough,
- 6) Meronce,
- 7) Menganyam,
- 8) Menjahit,
- 9) Melipat,
- 10) Mencocok,
- 11) Menempel,
- 12) Menarik garis,
- 13) Menggunting,
- 14) Mewarnai,
- 15) Menggambar dan melukis,
- 16) Menulis,
- 17) Menumpuk mainan,
- 18) Menjiplak,
- 19) Meniru bentuk,
- 20) Usap abur,

- 21) Mengarsir gambar,
- 22) Menstempel,
- 23) Menyablon,
- 24) Kolase, dan
- 25) Merobek.⁶

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna dan sesuai tahapan. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain:

- a. Faktor genetik

Faktor genetik atau keturunan merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan orang tuanya.

- b. Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan

mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

Maka dari itu meskipun anak masih berada di dalam kandungan, anak juga harus diberikan makanan yang bergizi baik dan sehat melalui makanan yang dikonsumsi ibunya.

c. Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

d. *Intelligence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak.

e. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

Maka dari itu penting untuk menciptakan lingkungan bermain yang sehat dan kondusif dan sesuai dengan kebutuhan anak, agar membantu mengoptimalkan perkembangan motorik anak.

f. Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan

stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak.

Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

g. Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

Stimulus yang tepat adalah stimulus yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak sehingga akan sangat membantu dalam mengoptimalkan motorik halus anak. Karena jika stimulus yang diberikan itu tidak sesuai dengan tahapan usia perkembangannya maka stimulus tersebut tidak akan membantu dalam perkembangan anak.

h. Cacat fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya.

contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.⁷

B. Melukis

1. Defenisi Melukis

Melukis dengan kata dasar lukis yang maknanya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak.⁸

Menurut Asmawati yang dikutip oleh Mutiara dkk, disebutkan bahwa “ Melukis adalah goresan tangan manusia di atas bidang dua dimensi yang menghasilkan bentuk warna. Banyak media yang bisa digunakan dalam melukis seperti dengan kuas, dengan sikat gigi, dengan jari, dengan benang, dan lain-lain”.⁹

Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu dengan melibatkan ekspresi, emosi, dan gagasan pencipta secara penuh. Secara umum, seni lukis atau melukis adalah sebuah pengembangan dari menggambar. Biasanya memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Ciri

⁷ Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Medan : 2019). 9-11

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/lukis.html>. Diakses tanggal 03-05-2021

⁹ Mutiara Elfina Fauzi, Dkk, “Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019. 1616

khas ini didasarkan pada tema, corak/gaya, teknik/bahan, dan bentuk karya seni tersebut.¹⁰

Melukis adalah kegiatan kreatif dengan cara menerapkan cat di atas kanvas. Namun, pada masa kini pengertiannya menjadi lebih luas karena media dan tekniknya tidak lagi terbatas. Selain kanvas khusus melukis, sekarang kertas, papan tripleks, kaca atau bahkan dinding dapat dijadikan media melukis. Catnya pun tidak hanya cat minyak atau akrilik, tetapi semua jenis pewarna dan teknik dapat dipakai.¹¹ Cat lukis atau cat cair adalah bahan seni yang sangat mendasar karena memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan bahan yang paling cair sekalipun, mereka bereksplorasi menuangkan beraneka warna warna di atas kertas untuk mengekspresikan gagasannya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang melukis, dapat disimpulkan bahwa melukis adalah kegiatan membuat gambar dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam media dan alat yang dalam pengaplikasiannya di sertai dengan cat warna, yang melibatkan kreatifitas, gagasan, dan ekspresi si pembuat gambar atau lukisan.

2. Kegiatan Melukis

Prasetyono menjelaskan bahwa kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran melukis yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Eighteen Salasi, *Seni Rupa SMP Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis, dan Pameran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020). 1

¹¹ Harry Sulastianto, Dkk, *Seni Budaya*, (Bandung: Grafindo, 2006). 18

a. Melukis dengan benang wol

Cara melukis dengan menggunakan benang wol yaitu: sediakan tali wol berukuran sepanjang 15-25 cm, kertas HVS dan cat air atau pewarna makanan. Kemudian lipat kertas menjadi dua bagian, kemudian buka kembali lipatan tersebut. Masukkan benang wol ke dalam cat air atau pewarna makanan kemudian angkat kembali. Benang wol kemudian letakkan pada kertas dengan dilingkarkan sesuai bentuk yang diinginkan lalu tutup oleh kertas sambil ditekan, lalu benang ditarik perlahan. Ketika kertas yang dilipat untuk menekan dibuka maka akan diperoleh jejak tarikan benang yang simetris.

b. Melukis dengan pelepah pisang dan spon.

Cara melukis dengan pelepah pisang dan spon yaitu : sediakan spon, pelepah pisang, kertas HVS dan cat air atau pewarna makanan. Kemudian ambil spon atau pelepah pisang, lalu celupkan spon atau pelepah pisang ke dalam cat air atau pewarna makanan, kemudian letakkan spon atau pelepah pisang yang sudah di celupkan ke dalam cat air atau pewarna makanan di selembar kertas lalu tekan untuk mendapatkan gambar yang bertekstur.

c. Melukis menggunakan sisir dan sikat gigi.

Cara yang digunakan dalam kegiatan melukis menggunakan sisir dan sikat gigi yaitu: gunakan media lukis dari kertas, sikat gigi dan sisir sebagai media percikan. Anak bisa menggunakan pola-pola

yang sudah ada, seperti bentukbentuk daun berjari (daun singkong) atau bentuk bangun (segitiga, persegi, atau bulatan). Taruhlah satu atau dua pola tertentu diatas media lukis, kemudian celupkan sikat gigi kedalam cat air atau pewarna makanan, pegang sisir sejajar di atas kertas. Lalu, gesekkan sikat ke sisir untuk menghasilkan cipratan di sisi sekitar pola hingga merata. Diamkan sebentar agar cat mengering, lalu angkat pola-pola tadi, sehingga yang membekas adalah pola yang terbentuk karena tidak terkena percikan.¹²

3. Tahapan Melukis

Menurut Siti Khadijah dan Wismiarti yang dikutip oleh Mukhtar Latif, dkk. Tahapan-tahapan perkembangan melukis anak ada 12 tahapan, berikut ini adalah tahap-tahap perkembangan karya seni anak dalam melukis:

a. Tahap 1

Bercak warna-warni; secara acak, seperti mencoret atau menyikat mengenal cat dan kertas.



Gambar 2.1. Tahapan Melukis Tahap 1

¹² Dwi Sunar Prasetyono, *Membedah Psikologi Bermain Anak*, (Jogjakarta: Think, 2007). 107

b. Tahap 2

Pemisahan warna; sikatan tertentu diulang-ulang secara terarah, sikatan-sikatan tersebut belum berhubungan.



Gambar 2.2. Tahapan Melukis Tahap 2

c. Tahap 3

Bercak-bercak warna bergabung satu dengan yang lainnya pada pinggiran bercak-bercak warna tersebut.



Gambar 2.3. Tahapan Melukis Tahap 3

d. Tahap 4

Warna ditumpuk di atas warna dan diwarnai secara hati-hati.



Gambar 2.4. Tahapan Melukis Tahap 4

e. Tahap 5

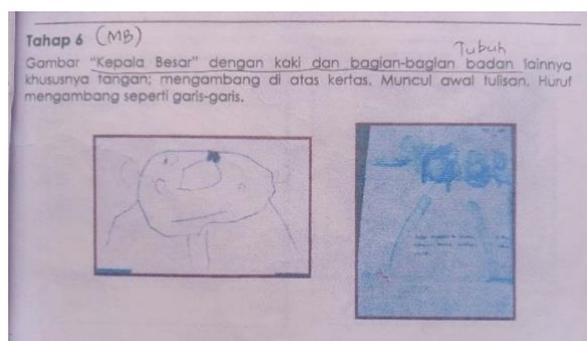
Mulai muncul gambar “kepala besar”; bercak-bercak warna mempunyai garis-garis yang menyebar dari bercak-bercak tersebut; garis-garis itu terlihat seperti kaki; mengambang di atas/tengah kertas.



Gambar 2.5. Tahapan Melukis Tahap 5

f. Tahap 6

Gambar “kepala besar” dengan kaki dan bagian-bagian badan lainnya khususnya tangan; mengambang di atas kertas. Muncul awal tulisan. Huruf mengambang seperti garis-garis.



Gambar 2.6. Tahapan Melukis Tahap 6

g. Tahap 7

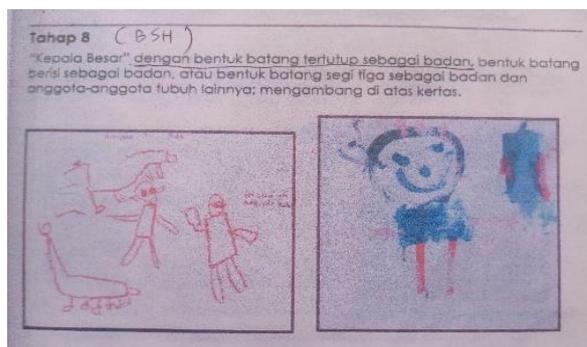
“Kepala besar” dengan bentuk batang sebagai badan dan anggota-anggota tubuh lainnya; mengambang di atas kertas.



Gambar 2.7. Tahapan Melukis Tahap 7

h. Tahap 8

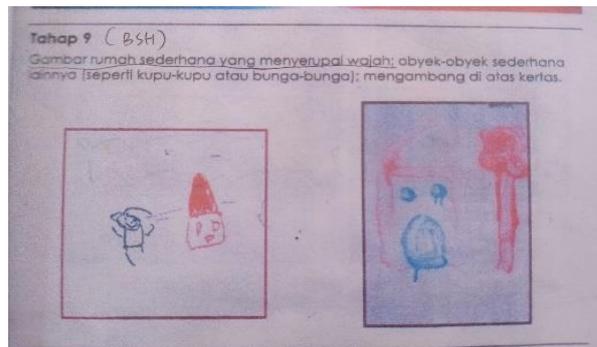
"Kepala besar" dengan bentuk batang tertutup sebagai badan, bentuk batang berisi sebagai badan, atau bentuk batang segitiga sebagai badan dan anggota tubuh lainnya; mengambang di atas kertas.



Gambar 2.8. Tahapan Melukis Tahap 8

i. Tahap 9

Gambar rumah sederhana yang menyerupai wajah; objek sederhana lainnya (kupu-kupu atau bunga); mengambang di atas kertas.



Gambar 2.9. Tahapan Melukis Tahap 9

j. Tahap 10

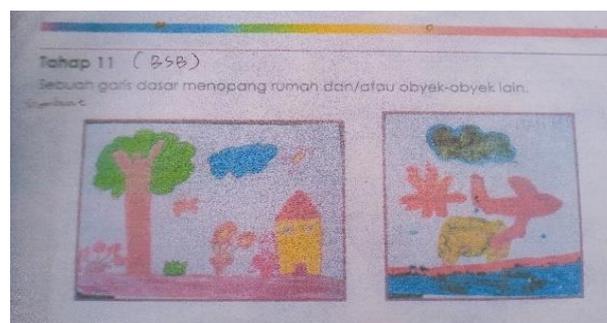
Bagian paling bawah kertas digunakan sebagai garis dasar dan gambar-gambar objek yang bisa dikenali ditempatkan di situ; objek-objek ditempatkan secara tepat di langit, di samping rumah, di bagian paling bawah kertas, dan seterusnya.



Gambar 2.10. Tahapan Melukis Tahap 10

k. Tahap 11

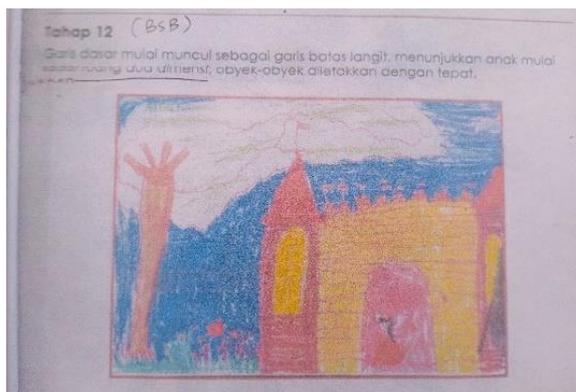
Sebuah garis dasar menopang rumah dan/atau objek-objek lain.



Gambar 2.11. Tahapan Melukis Tahap 11

1. Tahap 12

Garis dasar mulai muncul sebagai garis batas langit, menunjukkan anak mulai sadar ruang dua dimensi; objek-objek diletakkan dengan tepat dengan ukuran yang sudah proporsional.¹³



Gambar 2.12. Tahapan Melukis Tahap 12

C. Teknik Tarikan Benang

1. Teknik Tarikan

Menurut Sumanto membuat gambar ataupun melukis dengan teknik tarikan benang adalah cara berkreasi membuat gambar abstrak yang dilakukan dengan cara menarik sepotong benang yang sudah dicelupkan ke dalam cairan warna dan diletakkan melingkar-lingkar di atas kertas.¹⁴

Teknik tarik benang ini merupakan cara membuat kreasi hasil gambar bebas yang dilakukan dengan mencelupkan benang ke dalam

¹³ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013). 185-189

¹⁴ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005). 57

adonan pewarna dan meletakkan benang yang sudah dicelupkan ke dalam adonan pewarna jika ingin menghasilkan warna yang bermacam-macam, lakukan ke dalam empat warna yang ada. Atau kalau ingin membuat warna baru bisa bereksperimen membuat warna baru dan meletakkan benang ke dalam pewarna. Alat dan bahan yang biasa digunakan dalam teknik tarik benang ini yaitu kertas gambar, pewarna makanan (merah, kuning, biru dan hijau), lap, kertas koran dan benang kasar.¹⁵

Jadi, teknik tarikan adalah metode dalam menghasilkan sebuah gambar atau lukisan abstrak dengan menggunakan benang sebagai alat menarik yang dicelupkan ke dalam cat berwarna-warni.

Metode teknik benang Tarik biasanya menjadi bahan dan materi ajar anak-anak karena merupakan materi dengan bahan sederhana yang memiliki pengaruh pendidikan kreatif secara dasar untuk anak, seperti untuk melatih koordinasi mata, tangan dan kelenturan tangan bagi anak.

2. Benang

Benang merupakan bahan utama dalam pembuatan tekstil. Benang juga digunakan sebagai bahan untuk menjahit dan untuk ditenun. Benang merupakan bahan pokok pembuatan tekstil, dimana dihasilkan dari serat alam maupun buatan. Benang sebenarnya adalah

¹⁵ Much. Sofwan Zarkasi, Bening Tri Suwasono, "Penciptaan Karya Seni Rupa Abstraksi Wajah Togog Dan Topeng Bujang Ganong Dengan Teknik CBT (Cetak Benang Tarik)", Jurusan Seni Rupa Murni, 2 Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, *Jurnal Penelitian Seni Budaya*, Vol 11 No. 2 Desember 2019. 141

lebih tebal dan tidak mudah lentur, dipuntir dan ditekan, walaupun lebih mudah dilipat dari pada kawat.¹⁶

Benang adalah bahan yang tersusun dari serat, contohnya seperti benang kasur, benang jahit, dan benang nilon. Benang jahit dan benang kasur terbuat dari serat kapas, sedangkan benang nilon terbuat dari serat dengan campuran bahan kimia.¹⁷

Benang kasur adalah benang yang sering dipilih dalam pembuatan karya dengan teknik tarikan. Benang kasur saat masih baru biasanya mengandung lapisan *pati kanji*, sehingga agak kaku dan tidak menyerap air. Saat akan digunakan harus dibasahi dulu kemudian diusap dengan kain untuk mendapatkan kelembapan benang, sehingga mudah dalam menyerap cat warna akrilik yang berbasis air.¹⁸

¹⁶ Anik Lailatul Khoiriah, "Pengaruh Jenis Benang Rajut Terhadap Hasil Jadi Tatting Pada Kerah Rebah", *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol 5, No. 3, (2016)

¹⁷ Yualind Setyaningtyas, *Cerdas Sains Kelas 4-6 SD*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2007). 113

¹⁸ Much. Sofwan Zarkasi, Bening Tri Suwasono, "Penciptaan Karya Seni Rupa Abstraksi Wajah Togog Dan Topeng Bujang Ganong Dengan Teknik CBT (Cetak Benang Tarik)", Jurusan Seni Rupa Murni, Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, *Jurnal Penelitian Seni Budaya*, Vol 11 No. 2 Desember 2019. 146



Gambar 2.13. Gambar Benang Kasur

3. Cara Melukis Dengan Teknik Tarikan Benang

- a. Tujuan dari melukis dengan teknik cetak benang tarik yaitu:
 - 1) Meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif.
 - 2) Mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak dalam membuat karya-karya kreatif.
 - 3) Mengembangkan apresiasi anak dalam berkesenian.¹⁹
- b. Alat dan bahan yang digunakan

Guru menyediakan bahan yang diperlukan dalam membuat kreasi dari benang ini di antaranya yaitu; benang kasur, pewarna (cat warna-warni), air, serta kertas gambar.
- c. Langkah-langkah kegiatan
 - 1) Anak-anak beserta guru mempersiapkan bahan yang diperlukan.

¹⁹ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2017). 85

- 2) Guru membawa contoh gambar yang dibuat dengan menggunakan benang.
- 3) Guru menjelaskan bagaimana cara membuat gambar tersebut.
- 4) Anak-anak bekerja sama dengan temannya untuk membuat adonan yang menjadi dasar warna dalam gambar yang akan mereka buat, yaitu a) memasukan pewarna kedalam air, diaduk rata; b) masukan benang sekitar 50 cm ke dalam cat buatan; c) lipat kertas gambar menjadi dua bagian; d) masukan benang tadi ke dalam lipatan kertas kemudian tekan setelah itu Tarik benang tersebut.
- 5) Anak dapat mengulang kembali kegiatan tersebut di atas dengan melakukan berbagai macam gaya penarikan benang.
- 6) Diakhir kegiatan anak menceritakan hasil karya yang telah dibuatnya.²⁰

D. Indikator Keberhasilan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, khususnya bidang keterampilan motorik halus, disebutkan bahwa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat tercapai. Lebih lanjut disebutkan bahwa kompetensi dasar hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat tercapai adalah sebagai berikut:

²⁰ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas...* 85-86

Tabel 2.2. Indikator Perkembangan Motorik Halus²¹

Aspek Perkembangan	Indikator
Keterampilan Motorik Halus	a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran b. Menjiplak bentuk c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media f. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpit, mengelus, mencolek, menepal, mememintir, memilin, memeras)

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyusun indikator kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melukis dengan tiga kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.3. Indikator Perkembangan Motorik Halus yang Akan Dinilai

Indikator	Indikator Keberhasilan	Hasil Indikator			
		BB	MB	BSH	BSB
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Anak mampu memegang benang dengan sempurna saat mencelupkan benang ke dalam cat.				
	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat membuat pola benang ketika melukis.				
	Anak mampu menekan dan menarik benang tanpa lepas dari tangan				

Tabel 2.4. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Aspek Yang Diamati	Kategori	Skor	Deskripsi
1.	Kemampuan memegang benang saat mencelupkan benang ke dalam cat warna.	BSB	4	Anak mampu memberi cat warna dengan merata dan tanpa bantuan dari guru
		BSH	3	Anak mampu memberi cat warna dengan merata namun masih

²¹ Permendikbud Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015.

				dengan sedikit bantuan dari guru
		MB	2	Anak mulai mampu memberi cat warna namun masih putus-putus dengan bantuan guru
		BB	1	Anak belum mampu memberi cat warna di benang
2.	Kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan saat membuat pola bentuk benang.	BSB	4	Anak mampu membuat pola tanpa bantuan, dan hasil pola sesuai gambar contoh
		BSH	3	Anak mampu membuat pola benang dengan sedikit bantuan, dan hasil pola sesuai gambar contoh
		MB	2	Anak mulai mampu membuat pola benang dengan bantuan guru, namun hasil pola belum sesuai gambar contoh
		BB	1	Anak belum mampu membuat pola benang
3.	Kemampuan menggunakan tangan saat menarik benang pada kegiatan melukis tanpa terlepas dari tangan.	BSB	4	Anak mampu menarik benang tanpa bantuan dan hasil tarikan sesuai gambar contoh
		BSH	3	Anak mampu menarik benang dengan sedikit bantuan dan hasil tarikan sesuai gambar contoh
		MB	2	Anak mulai mampu menarik benang dengan bantuan guru, namun hasil tarikan belum sesuai gambar contoh
		BB	1	Anak belum mampu menarik benang